

UPAYA KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Zulhimma

IAIN Padangsidimpuan
Zulhimma.yes@gmail.com

Abstract

Management of Islamic education institutions must be able to play an active role in preparing human resources who are able to face the challenges of life today. The knowledge obtained in educational institutions should be practiced in daily life, not just mastery of theory. In the implementation of Islamic education mastery of life skills is an important thing obtained by students through entrepreneurship education. Entrepreneurship education is an effort to foster a mental and mental attitude that is always active or creative in power, creation, initiative and modesty in trying to increase income in business activities. In fulfilling the educational needs to realize quality schools, there is a need for a large amount of funding. It requires the leadership's creativity to look for opportunities that can be utilized for the progress of the institution and also strive towards economic independence.

Keywords: *Enterprenuer, Economic, Islamic Studies*

Abstrak

Pengelolaan lembaga pendidikan Islam harus mampu berperan aktif menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan saat sekarang ini. Ilmu yang diperoleh di lembaga pendidikan hendaknya bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sekedar penguasaan teori semata. Dalam pelaksanaan pendidikan Islam penguasaan ketrampilan hidup merupakan hal yang penting diperoleh anak didik melalui pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan merupakan usaha untuk menumbuhkan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usaha. Dalam memenuhi kebutuhan pendidikan untuk mewujudkan sekolah yang bermutu perlu dana yang tidak sedikit, dituntut kreativitas pimpinan untuk mencari peluang-peluang yang bisa dimanfaatkan demi kemajuan lembaga juga berupaya kearah kemandirian ekonomi.

Kata Kunci: *Kewirausahaan, Ekonomi, Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Dunia mengalami perubahan yang sangat cepat, maka perubahan itu harus disikapi dengan langkah yang lebih baik. salah satu perubahan itu adalah dalam bidang ekonomi. Pengembangan ekonomi di lembaga pendidikan dengan mengembangkan jiwa kewirausahaan yang kreatif. Nilai-nilai kewirausahaan

dalam lembaga pendidikan menjadi isu baru yang selalu digalakkan pemerintah, dalam usaha meningkatkan kesejahteraan di sekolah. Dalam memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan ,perlu dikembangkan kewirausahaan dengan memberdayakan sumber – sumber yang ada. Upaya – upaya tersebut dilihat dari lembaga, kurikulum, pendidik dan anak didik.

Kemandirian ekonomi merupakan suatu hal yang mutlak untuk sebuah lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan agama Islam, untuk membantu berdiri dengan kokohnya sebuah lembaga pendidikan tersebut. Penguasaan keterampilan dibutuhkan untuk menuju lembaga pendidikan yang mandiri. Oleh karenanya diperlukan tenaga pendidik yang memiliki keterampilan untuk menciptakan para pelajar yang terampil. Dengan terciptanya lembaga pendidikan yang mandiri perekonomiannya, maka bisa dipastikan bahwa kebutuhan akan segala sarana dan prasarana penunjang di lembaga Pendidikan tersebut dapat terpenuhi, khususnya dilembaga pendidikan Islam. Islam harus kuat, bukan saja dalam hal agama dan pengamalan, namun juga secara ekonomi. Untuk memenuhi hal tersebut, dalam artikel ini akan dijelaskan upaya kewirausahaan yang bisa dilakukan rangka meningkatkan ekonomi lembaga pendidikan Islam.

KAJIAN TEORI

PENGELOLAAN KEWIRAUSAHAAN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM.

Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemen* dalam bahasa Belanda. Sedangkan di Indonesia diberi nama kewirausahaan. Kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis, yaitu *enterprende* yang berarti petualang, pengambil resiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan suatu pekerjaan tertentu) dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya.¹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kata *entrepreneurship* merupakan bahasa asing.

Darsono Prawironegoro mendefenisikan kewirausahaan adalah aktivitas yang menggunakan capital untuk mencari keuntungan. Wira artinya kemampuan; usaha artinya aktivitas mencari sesuatu; capital ialah segala sesuatu

¹D. Dame Dharmawati, *Kewirausahaan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 4

yang digunakan menghasilkan keuntungan.² Menurut Kasmir kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak.³ Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan kegiatan dalam rangka menciptakan usaha sehingga bisa memberikan kontribusi bagi masyarakat.

Wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.⁴ Dalam pengertian yang lain H.M.Havidz Aima, dkk menyatakan kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya atau kiprahnya.⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu sikap dan kemampuan dalam menciptakan kegiatan usaha yang bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain.

Faktor – Faktor Pendorong Kewirausahaan

Banyak faktor yang mendorong seseorang untuk melaksanakan kewirausahaan antara lain: Menurut Agus Siswanto Faktor – faktor yang mendorong seseorang menjadi wirausaha adalah: Ingin cepat Kaya, Ingin bebas dan tidak diatur oleh orang lain, Ingin mewujudkan ide, gagasan, atau ilmu

² Darsono Prawironegoro, *Kewirausahaan abad 21* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hlm.1

³ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm.21

⁴ Kasmir, *Kewirausahaan....*, hlm.9

⁵ H.M.Havidz Aima, dkk, *Entrepreneurship & Peluang Usaha* (Jakarta: In Media, 2015), hlm.

dengan leluasa, Keadaan yang terdesak, Penghasilan tidak terbatas, Ingin mandiri, Memperoleh kepuasan atau kebanggaan sendiri.⁶

Karakteristik Wirausaha

Ciri-ciri wirausahawan yang berhasil yaitu (1) memiliki visi dan tujuan yang jelas, (2) Inisiatif dan selalu proaktif. Seorang usahawan bisa mencari peluang usaha yang sesuai kondisi saat itu, (3) berorientasi pada prestasi. Pengusaha yang sukses selalu meningkatkan mutu dan pelayanan yang diberikan, serta kepuasan langganan (4) Berani mengambil resiko. Sifat ini harus dimiliki seorang usahawan, (5) Kerja Keras. Seorang pengusaha selalu memikirkan kemajuan usahanya. Ide-ide kreatif diusahakannya untuk diimplementasikannya, (6) Bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dijalankannya, baik tanggungjawab material maupun moral kepada berbagai pihak (7) Komitmen harus dipegang teguh dan harus ditepati, (8) Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak.⁷ Dalam hal ini wirausaha harus mempunyai mental seorang wirausahawan, yaitu mental internal dan mental eksternal. Mental internal adalah mental yang berhubungan dengan dirinya sendiri, yaitu: mampu memadukan teori dan praktek, menikmati pekerjaan, kerja tekun, visi, misi, tujuan dan sasaran fleksibel, intuitif, cita-cita setinggi langit mencapai bintang, mampu meyakinkan orang lain, belajar terus menerus sepanjang hayat, perubahan dijadikan guru, mengelola waktu, optimis tinggi, selalu siap siaga, mampu kritik diri, mau dikritik dan tidak puas diri. Sedangkan mental eksternal diwujudkan dalam kehidupan nyata seperti: memanfaatkan peluang, memberdayakan orang lain, mampu memimpin, memperluas jaringan kerja, membuat standar kerja, orientasi kepada kualitas, peka terhadap krisis, mampu membangun citra, menang bersaing dan peduli terhadap masyarakat, bangsa dan Negara.⁸

Karakteristik kepribadian wirausaha dapat diidentifikasi sebagai berikut:
(a) Memiliki kepercayaan diri (*self confidence*) yang tinggi, kerja keras, mandiri, dan memahami bahwa resiko yang diambil adalah bagian dari keberhasilan. (b)

⁶ Agus Siswanto, *The Power of Islamic Entrepreneurship (Energi Kewirausahaan Islami)*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm.39

⁷ Kasmir, *Kewirausahaan....*, hlm.30-31

⁸ Darsono Prawironegoro, *Kewirausahaan....*, hlm.19-20

kreatifitas diri (*self creativity*) yang tinggi dan kemampuan mencari jalan untuk merealisasikan berbagai kegiatannya melalui kewirausahaan, (c) memiliki pikiran positif (*positive thinking*), dalam menghadapi suatu masalah atau kejadian, dan melihat aspek positifnya, mengambil manfaat untuk mendukung kegiatan, (d) memiliki orientasi pada hasil (*output oriented*), setiap ada hambatan akan menjadi tantangan untuk mendapat hasil yang diharapkan, (e) berani mengambil resiko, tidak takut gagal, tidak takut melakukan pekerjaan walaupun hal baru, (f) memiliki jiwa pemimpin, selalu ingin membimbing, mencari pemecahan masalah dan tidak menyalahkan orang lain, (g) memiliki pikiran orisinal, selalu punya gagasan baru, kreatif, inovatif, (h) memiliki orientasi ke depan, belajar dari pengalaman masa lalu untuk perbaikan masa depan, (i) suka pada tantangan, menemukan diri dan merealisasikan ide-idenya.⁹

Dalam menjalankan usaha hubungan antara pengusaha dan pekerja harus dilandasi oleh rasa kasih sayang, saling membutuhkan, dan tolong menolong. Pengusaha menyediakan lapangan kerja dan pekerja menerima rezeki berupa upah dari pengusaha. Seperti dalam hadist berikut :

حَدَّثَنِي بِشْرُ بْنُ مَرْحُومٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ اللَّهُ تَلَاثَةٌ أَنَا خَصْمُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ رَجُلٌ أُعْطِيَ بِي ثُمَّ عَدَرَ وَرَجُلٌ بَاعَ حُرًّا فَأَكَلَ مِنْهُ وَرَجُلٌ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَاسْتَوْفَى مِنْهُ وَلَمْ يُعْطِ أَجْرَهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada saya Bisyr bin Marhum telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sulaim dari Isma'il bin Umayyah dari Sa'id bin Abi Sa'id dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Allah Ta'ala berfirman: Ada tiga jenis orang yang Aku menjadi musuh mereka pada hari qiyamat, seseorang yang bersumpah atas namaku lalu mengingkarinya, seseorang yang menjual orang yang telah merdeka lalu memakan (uang dari) harganya dan seseorang yang memperkerjakan pekerja kemudian pekerja itu menyelesaikan pekerjaannya namun tidak dibayar upahnya". (HR. Bukhari) ¹⁰

Dari hadits di atas di ketahui bahwa Allah SWT sangat murka kepada seorang pengusaha yang tidak membayar upah karyawannya.

Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia diketahui banyak bentuknya, yaitu:

⁹ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya), hlm. 180

¹⁰ Lidwa Pustaka i-Software, *Kitab 9 Imam Hadits*, Hadits Bukhari No. 2075

1) Pesantren

Pondok pesantren berasal dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab "Funduq" yang berarti tempat menginap, atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari bahasa Tamil, dari kata santri, diimbuhi awln pe dan akhiran -an yang berarti para penuntut ilmu.¹¹

Menurut istilah pondok pesantren adalah " lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari" Pesantren adalah suatu bentuk lingkungan masyarakat yang unik dan memiliki tata nilai kehidupan yang positif yang mempunyai ciri khas tersendiri, sebagai lembaga pendidikan Islam. Pondok pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, dimana kyai, ustadz dan santri dan penguruan pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan – kebiasaannya tersendiri.

2) Madrasah

Madrasah merupakan isim makan dari *darasa* yang berarti tempat duduk untuk belajar. Menurut Departemen Agama RI dalam peraturan Menteri Agama RI No. 1 tahun 1946 dan Peraturan Menteri Agama No. 7 tahun 1950 , madrasah berarti: tempat pendidikan yang diatur sebagai sekolah dan membuat pendidikan ilmu pengetahuan agama Islam, menjadi pokok pengajarannya. Sedangkan dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga Menteri tahun 1975, Bab 1 pasal 1 , menyebutkan: "Yang dimaksud dengan madrasah dalam Keputusan Bersama ini adalah: Lembaga Pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 30%, disamping mata pelajaran umum."

Berdasarkan defenisi madrasah di atas dapat dipahami bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran pokok di samping mempelajari mata pelajaran umum.

3) Sekolah Islam terpadu

Sekolah Islam terpadu adalah bentuk satuan pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan berdasarkan kurikulum nasional

¹¹Mohammad Daud Ali dan Habibah Daud. *Lembaga – Lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 145

yang diperkaya dengan system pendekatan Islami melalui pengintegrasian antara pendidikan agama dengan pendidikan umum, antara sekolah, orangtua dan masyarakat dengan mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam melaksanakan pembelajaran Sekolah Islam Terpadu tidak hanya belajar di kelas, tapi dimana saja, kapan saja, pada siapa saja, dari siapa saja dan berlangsung sepanjang hidup. Proses belajar tidak hanya terjadi pada anak tetapi juga pada guru, orangtua dan masyarakat juga juga terlibat dalam proses pembelajaran. Ada saatnya anak belajar dari guru dan orangtua , juga ada saatnya guru dan orangtua belajar dari anak. Ada saatnya anak belajar dari lingkungan masyarakat sekitarnya (individu / lembaga) karena ilmu dan pengalaman tidak sepenuhnya ada pada guru dan orangtua, karenanya setiap bagian selalu meningkatkan kapasitas pribadi dan pengetahuannya. Alam yang sangat kaya menyediakan berbagai jenis benda yang bisa digunakan sebagai media dan bahan ajar yang diperlukan untuk mendukung efektivitas program pembelajaran. Proses pembelajaran melalui pengamatan dan uji coba terhadap gejala – gejala alam mengasah daya kritis dan kepekaan anak yang membawa mereka pada kesadaran akan ke Maha Kuasaan Allah SWT, Rabb semesta alam.

4). UIN/ IAIN/ STAIN

UIN, IAIN dan STAIN adalah lembaga perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yang dikelola oleh kementerian Agama Republik Indonesia. UIN adalah bentuk perguruan tinggi Islam Negeri di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan akademik pada sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, termasuk ilmu pengetahuan di luar studi keislaman. IAIN adalah bentuk perguruan tinggi Islam Negeri di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam serumpun disiplin ilmu pengetahuan, sedangkan STAIN adalah bentuk perguruan tinggi Islam Negeri di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam disiplin ilmu keagamaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kewirausahaan dalam Pandangan Islam

Dalam pandangan Islam, bekerja dan berusaha, termasuk berwirausaha boleh dikatakan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia

karena keberadaannya sebagai khalifah fil-ardh dimaksudkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik. Dalam Islam, anjuran untuk berusaha dan giat bekerja sebagai bentuk realisasi dari kekhalifahan manusia tercermin dalam surat Ar-Ra'd: 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَذِّبُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَذِّبُوا مَا بِنَفْسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدٍّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Ar Ra'du: 11)

Dalam ayat di atas dapat diketahui bahwa seorang hamba memiliki sejumlah malaikat yang datang bergantian. Malaikat itu menjaganya malam dan siang serta memeliharanya dari aneka keburukan dan kejadian. Malaikat lainpun datang bergantian untuk menjaga aneka amal hamba baik yang baik maupun yang buruk.¹² Selanjutnya Allah memerintahkan manusia untuk berusaha secara maksimal. Dalam Islam digunakan istilah kerja keras, kemandirian (biyadihi), dan tidak cengeng. Manusia di suruh untuk berusaha dalam merubah penghidupannya, bukan hanya berpangku tangan dan memintaminta. Hadits Nabi SAW berbunyi:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ فِيْمَا قُرِئَ عَلَيْهِ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَهُوَ عَلَى الْمَنْبَرِ وَهُوَ يَذْكُرُ الصَّدَقَةَ وَالتَّعَفُّفَ عَنِ الْمَسْأَلَةِ الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَالْيَدُ الْعُلْيَا الْمُنْفِقَةُ وَالسُّفْلَى السَّائِلَةُ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dari Malik bin Anas -sebagaimana yang telah dibacakan kepadanya- dari Nafi' dari Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda di atas mimbar, beliau menyebut tentang sedekah dan menahan diri dari memintaminta. Sabda beliau: "Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang dibawah. Tangan di atas adalah tangan pemberi sementara tangan yang di bawah adalah tangan pemintaminta." (H.R. Muslim)¹³

¹² Muhammad Nasib Rifa'I, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 2 (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm.643

¹³ Lidwa Pustaka i-Software, *Kitab 9 Imam Hadits*, Hadits Muslim No. 1715

Dari hadits ini diketahui bahwa dengan bahasa simbolik Rasulullah SAW mendorong umatnya untuk kerja keras untuk memiliki kekayaan, sehingga dapat memberikan sesuatu pada orang lain baik sedekah maupun zakat.

Dalam surat yang lain Allah berfirman dalam surat Aljumuah ayat :9 dan 10

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۙ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.(Q.S. Aljumuah: 9-10)

Adapun Asbabun Nuzul ayat ini Asy Syaikhani telah mengetengahkan sebuah hadits melalui Jabir r.a yang telah menceritakan bahwa Nabi SAW sedang berkhotbah pada hari Jumat , tiba-tiba datanglah rombongan pembawa dagangan yang langsung menggelar dagangannya . Maka orang – orangpun keluar menuju kepadanya sehingga tiada orang bersama Nabi SAW melainkan hanya dua belas orang yang masih tetap bersamanya. Maka Allah menurunkan Firmannya “ dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kan kamu sedang berdiri (berkhotbah).¹⁴ Dalam ayat selanjutnya Allah mempersilahkan kaum muslimin untuk berusaha dengan keras mencari nafkah apabila telah selesai menunaikan sholat.

Bekerja keras merupakan esensi dari kewirausahaan. Prinsip kerja keras, adalah suatu usaha nyata yang dapat menghasilkan kesuksesan (rezeki), tetapi harus melalui proses yang penuh dengan tantangan dan hambatan serta resiko. Dengan kata lain, orang yang berani melewati resiko akan memperoleh peluang rizki yang besar.

Dalam ayat Alquran dikemukakan bahwa seseorang harus bekerja dengan etos kerja yang sesuai dengan kondisinya.Firman Allah swt pada surat Azzumar ayat 39:

قُلْ يَوْمَ يَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَاتِبِكُمْ إِنِّي عَمِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

¹⁴Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti , *Tafsir Jalalain* , Jilid 2(Bandung: Algensindo, 2008), hal. 1091

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui (Azzumar: 39)

Ayat di atas menyuruh dan memotivasi kita untuk bekerja, karena bekerja merupakan ibadah disisi Allah, Apapun yang kita kerjakan di dunia kelak diakhirat akan diperlihatkan oleh Allah SWT oleh sebab itu bekerja dengan ikhlas dan semangat akan mendapat balasan disisi Allah SWT.

Pada ayat yang lain Allah berfirman dalam surat Attaubah ayat 105 berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S.Attaubah : 105)

Dari ayat di atas di atas dapat dipahami bahwa dalam bekerja seseorang harus dengan etos kerja yang tinggi , dedikasi yang sepenuhnya, cermat , teliti dan lain – lain karena hasil kerja itu akan di dipersaksikan oleh Allah, Rasul dan orang-orang mukmin kelak dihari akhir dan Allah maha pengawas yang akan mengawasi kerja tersebut.

Dalam sejarah Islam Nabi Muhammad, istrinya dan sebagian besar sahabatnya adalah para pedagang dan entrepreneur mancanegara yang piawai. Beliau adalah praktisi ekonomi dan sosok tauladan bagi umat. Oleh sebab itu, jiwa entrepreneurship sudah menyatu dengan jiwa umat Islam itu sendiri.

Ada sisi kehidupan Rasulullah SAW dalam karirnya sebagai saudagar dan usahawan, sisi yang menonjol adalah Rasulullah SAW telah meletakkan etika bisnis, yaitu keterbukaan dan semangatnya untuk memuaskan mitra bisnisnya. Nilai – nilai tersebut telah melandasi tingkah laku dan sangat melekat serta menjadiviri kepribadian Muhammad SAW sebagai manajer professional. ¹⁵

Keberadaan Islam di Indonesia juga disebarkan oleh para pedagang yang taat, di samping menyebarkan ilmu agama, mereka juga melakukan

¹⁵ Veithzal Rivai, dkk, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 356

kegiatan ekonomi yang dapat menunjang kegiatan dakwahnya. Motivasi berwirausaha dan perdagangan menurut ajaran agama Islam, yaitu: berdagang itu adalah ibadah. Kegiatan dagang umat Islam lebih kepada bentuk Ibadah kepada Allah swt, dalam melaksanakan aktivitasnya harus diwarnai nilai – nilai ajaran Islam, karena apapun yang kita lakukan harus memiliki niat untuk beribadah agar mendapat berkah. Berdagang dengan niat ini akan mempermudah jalan kita mendapatkan rezeki.

Berwirausaha memberi peluang kepada setiap orang untuk berbuat baik dengan cara memberikan pelayanan yang cepat, membantu kemudahan bagi orang yang berbelanja, memberi potongan, dll. Perbuatan baik akan selalu menenangkan pikiran yang kemudian akan turut membantu kesehatan jasmani. fungsi utama otak bukanlah untuk berfikir, tetapi untuk mengembalikan kesehatan tubuh. Aspek kerja otak yang paling utama adalah bergaul, bermuamalah, bekerja sama, tolong menolong, dan kegiatan komunikasi dengan orang lain. Dalam kehidupan ini tawakkal dan bekerja keras perlu untuk dapat mengubah nasib, disamping itu tetap berdoa dan memohon perlindungan kepada Allah swt .

Upaya Kewirusahaan dalam Lembaga Pendidikan Islam

Manajemen kewirausahaan dalam lembaga pendidikan merupakan substansi manajemen pendidikan ekstensi yang mempunyai peran penting untuk bersama-sama substansi manajemen pendidikan inti mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Kepala sekolah sebagai manajer harus mempunyai kemampuan mengelola dana dan mendapatkan dana secara mandiri.

Kewirausahaan dalam lembaga pendidikan mengandung dua pengertian dan penerapan, yaitu:

1. Usaha menerapkan nilai-nilai kewirausahaan dalam mengelola lembaga pendidikan.
2. memberdayakan potensi yang dimiliki suatu lembaga pendidikan menjadi kegiatan ekonomi sehingga menghasilkan untung yang dapat digunakan untuk memajukan lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Dalam mengupayakan kewirausahaan di sekolah/ madrasah/ pesantren harus melibatkan semua pihak, hal ini dapat dilihat dari berbagai upaya:

1. Upaya dalam Kelembagaan

Kewirausahaan dalam pendidikan merupakan kerja keras yang terus menerus yang dilakukan pihak sekolah terutama Kepala Sekolah dalam menjadikan sekolahnya lebih bermutu. Konsep kewirausahaan ini meliputi usaha mengkaji dengan cermat peluang – peluang, melihat setiap unsur institusi sekolah adaya sesuatu yang baru atau inovatif, menggali sumber daya secara realistic dan dapat dimanfaatkan, mengendalikan resiko, mewujudkan kesejahteraan (benefits) dan mendatangkan keuntungan financial (profits). Benefits dan profits ini terutama dilihat untuk kepentingan peserta didik, guru-guru, kepala sekolah, staf , orangtua, pemerintah dan masyarakat sekitar atau masyarakat yang lebih luas lagi.¹⁶

Potensi ekonomi yang ada di lembaga sekolah ini terletak pada siswa, guru, sarana dan prasarana. Setiap siswa biasanya dikenai kewajiban membayar SPP, dan sumbangan-sumbangan wajib lainnya. Selain itu siswa membutuhkan peralatan untuk kelancaran proses belajar mengajar, diperlukan seperangkat buku, kitab, dan alat-alat tulis. Dari sini bisa dikembangkan salah satu unit usaha lembaga pendidikan Islam yang menyediakan sarana belajar tersebut. Misalnya koperasi sekolah, toko buku, alat tulis, dan photo copy. Ditambah dari sisi kebutuhan sehari-hari, seperti makan, minum, air, telephon, asrama, pakaian, dan lain sebagainya.

Banyak peluang untuk mengembangkan wirausaha dilembaga pendidikan, maka perlu dikelola menjadi kegiatan usaha ekonomi. Kegiatan ini dapat dikembangkan dimulai dengan: 1) Menetapkan tujuan dari pengelolaan ekonomi, dimulai dengan perencanaan, mengkaji potensi yang ada, dan menetapkan kegiatan-kegiatan usaha, b) pemilihan jenis usaha dan macam usaha yang akan dilaksanakan, c) pengadaan barang atau bahan yang akan dipasarkan, (d) pemasaran, disesuaikan dengan potensi, permintaan masyarakat , jenis produksi, barang atau jasa.

Berdasarkan pertimbangan , maka banyak jenis usaha yang dapat didirikan di lembaga pendidikan Islam yaitu : koperasi, bidang perdagangan, pertanian, industri kecil, elektronika , perbengkelan, pertukangan kayu, jasa, dan bidang pengembangan teknologi tepat guna.

2. Bidang Kurikulum

¹⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 354

Pendidikan yang berwawasan kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi kearah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum yang dikembangkan di sekolah.¹⁷

Siswa merupakan aset sumber daya manusia yang dimiliki Islam, santri harus memiliki dasar ilmu agama yang kuat dan kemampuan berwirausaha yang baik, agar dapat hidup di tengah- tengah masyarakat, ditambah tantangan global yang semakin berkembang, terutama dunia bisnis syariah, maka hal ini tentu dibutuhkan juga sumber daya manusia dari masyarakat Islam Indonesia yang memiliki tingkat intelektual tinggi, kemandirian yang mumpuni sehingga siap saing dalam bidang wirausaha, maka para siswa perlu dibekali dengan keahlian (skill) yang cukup agar bisa terjun di masyarakat nantinya, program kewirausahaan sangat relevan dan cocok untuk ditanamkan kepada para siswa dan harus dimasukkan dalam kurikulum yang wajib diikuti oleh siswa.

3. Upaya Pendidik

Pengembangan kewirausahaan di kalangan tenaga pendidik perlu dikembangkan, karena pendidik adalah agent of change yang diharapkan mampu menanamkan ciri-ciri, sifat dan watak serta jiwa kewirausahaan atau jiwa entrepreneur bagi peserta didiknya. jiwa entrepreneur juga sangat diperlukan bagi seorang pendidik, karena melalui jiwa ini, para pendidik akan memiliki orientasi kerja yang lebih efisien, kreatif, inovatif, produktif serta mandiri.¹⁸

Dalam lembaga pendidikan pesantren seorang kiai telah mandiri secara ekonomi ketika membangun pesantren, walaupun pada awalnya masih sederhana yang kemudian bisa mengembangkan pesantren lebih baik ke depannya. Mereka mempunyai sumber penghasilan dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan. Kiai telah mempersiapkan diri secara sungguh-sungguh, baik dari aspek mental, tetapi juga sosial ekonomi. Jiwa dan semangat entrepreneurship inilah yang mendasari kemandirian perekonomian pesantren yang dapat dijadikan dasar membangun tatanan ekonomi pesantren.

¹⁷ Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 348

¹⁸ Kompri, *Manajemen....*, hlm. 348

4). Upaya Bidang Anak didik

Potensi ekonomi yang melekat pada sekolah adalah para siswa. Hal ini dipahami bahwa pada umumnya santri mempunyai potensi/bakat bawaan seperti kemampuan membaca al-Qur'an, kaligrafi, pertukangan, dan lain sebagainya. Bakat bawaan ini sudah seharusnya selalu dipupuk dan dikembangkan agar menjadi produktif. Sifat rasa ingin tahu dan kreativitas anak didik bisa dikembangkan dengan memberikan berbagai ketrampilan yang hasilnya nanti bisa di pasarkan ke masyarakat.

Mengutip pendapat sosiolog, Davit Mc.Celland ,suatu negara bisa makmur jika memiliki sedikitnya dua persen entrepreneur dari jumlah penduduknya.¹⁹ Dalam rangka memenuhi ini pendidikan kewirausahaan perlu diterapkan di sekolah.

PENUTUP

Demikianlah uraian tentang pengelolaan kewirausahaan pendidikan Islam. Kewirausahaan dapat dikembangkan di sekolah dalam upaya membuat kemandirian ekonomi, baik untuk lembaga maupun para anak didik. Ada berbagai upaya yang harus dilaksanakan, hal ini dapat ditinjau dari sudut kelembagaan, kurikulum, pendidik(guru), anak didik (siswa/santri).

¹⁹ Kompri, *Manajemen....*, hlm. 348.

DAFTAR BACAAN

- Agus Siswanto, *The Power of Islamic Entrepreneurship* , (*Energi Kewirausahaan Islami*), Jakarta: Amzah, 2016
- D. Dame Dharmawati, *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016
- Darsono Prawironegoro, *Kewirausahaan abad 21* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017
- H.M.Havidz Aima, dkk, *Entrepreneurship & Peluang Usaha* , Jakarta: In Media, 2015
- Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti , *Tafsir Jalalain* , Jilid 2, Bandung: Algensindo, 2008
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011
- Kompri, *Manajemen Pendidikan* , Bandung: Alfabeta, 2015
- Lidwa Pustaka i-Software, *Kitab 9 Imam Hadits*, Hadits Bukhari No. 2075
- Lidwa Pustaka i-Software, *Kitab 9 Imam Hadits*, Hadits Muslim No. 1715
- Mohammad Daud Ali dan Habibah Daud. *Lembaga – Lembaga Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995
- Muhammad Nasib Rifa'I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 2* , Jakarta: Gema Insani, 2014
- Veithzal Rivai, dkk, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi* , Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* , Bandung: Alfabeta, 2014

Pemidanaan Terhadap Gelandangan
(Analisis Pasal 505 KUHP dan Maqasyid Syariah)

Adi Syahputra Sirait